

ANALISIS PERTUMBUHAN LITERATUR BERDASARKAN ANALISIS SITIRAN KARYA ILMIAH PADA JURNAL VISI PUSTAKA TAHUN 2014-2019

Maria Sri Puspitasari ^{*}), Ana Irhandayaningsih

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Seodarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

^{*}E-mail korespondensi: mariasripuspitasari@students.undip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pertumbuhan Literatur Berdasarkan Analisis Sitiran Karya Ilmiah Pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan literatur jurnal, jenis literatur, tingkat kemutakhiran literatur serta penulis yang paling sering disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan menelusur dan memperoleh data yang diperlukan melalui data yang sudah tersedia. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *total sampling*. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan kajian bibliometrik analisis sitiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1.726 jumlah sitiran yang ditemukan, sebesar 562 atau 33% berasal dari buku, 621 atau 36% berasal dari artikel jurnal, dan sebanyak 543 atau 31% berasal dari sumber lainnya. Rata-rata paro hidup literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Paro hidup literatur ini menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur jurnal. Pertumbuhan literatur yang menunjukkan usia 5,3 tahun dapat dikatakan cukup cepat jika melihat pada derajat acuan kemutakhiran suatu terbitan yaitu 10 tahun. Secara deskriptif, sebanyak 57,90% sitiran jurnal bersifat mutakhir dan sisanya sebanyak 42,10% bersifat tidak mutakhir atau usang. Nama penulis artikel jurnal yang paling sering disitir berjumlah 6 orang, yaitu Sutardji, Sulisty-Basuki, Tupan, Sri Purnomowati, Abdul R. Saleh dan K. Subramanyam.

Kata kunci: analisis sitiran; pertumbuhan literatur; paro hidup literatur; keusangan literatur.

ABSTRACT

[Title: Literature Growth Analysis Based on Citation Analysis of Scientific Paper in Visi Pustaka Journal in 2014-2019] The purpose of this study is to find out the growth of journal literature, types of literature, the newest level of literature and authors who are most often cited in the Visi Pustaka Journal in 2014-2019. This is quantitative research. Data collection is done by documentation method, which is collecting data by tracing and obtaining the necessary data through available data. Research sampling is conducted using total sampling. The collected data was analyzed using bibliometric studies of citation analysis. The results showed that out of 1.726 citation was found, 562 or 33% came from book, 621 or 36% came from journal articles, and 543 or 31% came from other sources. The average half-life of journal literature utilized in Visi Pustaka Journal in 2014-2019 is 5.3 years. The half-life of literature shows the speed of growth of journal literature. The growth of literature that shows the age of 5.3 years can be said quite fast compared to the degree of reference of latest publication, which is 10 years. Descriptively, 57.90% of journal citations are up-to-date and the remaining 42.10% are not current or obsolete. The most frequently cited authors are 6 people, they are Sutardji, Sulisty-Basuki, Tupan, Sri Purnomowati, Abdul R. Saleh and K. Subramanyam.

Keywords: citation analysis; growth of literature; half-life literature; obsolescence literature.

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan akan selalu berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Seperti perkembangan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan juga telah mengalami tahap-tahap evolusinya. Tahapan evolusi ilmu pengetahuan memperlihatkan bahwa ilmu pengetahuan yang baru muncul karena dilatarbelakangi oleh bidang-bidang ilmu yang telah ada sebelumnya (Maharani, 2004). Bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan pun juga terus berkembang berkat ilmu pengetahuan yang muncul sebelumnya. Selain itu, laju teknologi informasi saat ini turut memberikan dampak transformatif bagi kemajuan dan perkembangan perpustakaan dan keilmuan bidang kepustakawanan (Husna, 2018). Salah satu indikasi berkembangnya ilmu pengetahuan adalah banyaknya penelitian yang dilakukan dan dipublikasikan.

Jurnal ilmiah adalah salah satu literatur hasil dari penelitian. Jurnal ilmiah berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, karena meningkatnya jumlah literatur ilmiah serta kemudahan memperoleh informasi sangat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri (Junandi, 2015; Purnomowati, 2003). Melalui jurnal ilmiah, suatu penelitian yang telah dilakukan dapat disebar dan dibaca oleh banyak orang. Teori hasil penelitian yang telah disebar dan dibaca orang tersebut akan digunakan kembali pada penelitian selanjutnya, lalu menghasilkan karya ilmiah baru. Hal ini akan terus terulang sehingga penggunaan literatur penelitian pada bidang tertentu dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang seperti ini merupakan bentuk dari komunikasi ilmiah. Semakin sering komunikasi ilmiah dilakukan, maka semakin banyak karya ilmiah yang dihasilkan. Ini berarti, komunikasi ilmiah mempengaruhi pertumbuhan literatur.

Komunikasi ilmiah merupakan serangkaian sistem di mana kegiatan ilmiah dilakukan, ditulis, dievaluasi, disebar dan dipertahankan untuk kepentingan yang akan datang (Junandi, 2015). Dapat dikatakan, komunikasi ilmiah adalah cara ilmuwan atau peneliti untuk menggunakan dan menyebarkan informasi melalui saluran informasi formal dan nonformal (Priyanto, 2013). Komunikasi ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan atau peneliti ini pun berpengaruh pada perkembangan literatur suatu bidang ilmu. Setiap subjek ilmu tentu memiliki tingkat kecepatan perkembangan literatur yang berbeda-beda. Berdasarkan subjeknya, ilmu sosial memiliki tingkat keusangan literatur yang cenderung lebih lambat dibandingkan dengan ilmu alam (Mustafa, 2010). Kecepatan perkembangan literatur tersebut berbanding lurus dengan seringnya komunikasi ilmiah dilakukan. Untuk itu, karya ilmiah yang merupakan bentuk dari komunikasi ilmiah tercetak dapat dijadikan indikator dalam mengukur kecepatan pertumbuhan literatur.

Menurut Sulistyio-Basuki, media paling penting dalam komunikasi ilmiah adalah jurnal (Sulistyio-Basuki, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jurnal adalah “majalah yang khusus memuat artikel dalam bidang ilmu tertentu”. Visi Pustaka yang merupakan salah satu jurnal nasional memuat publikasi yang ditulis oleh para pustakawan Indonesia maupun pemerhati perpustakaan di luar negeri (Junandi, 2015) menjadi salah satu media komunikasi ilmiah terutama dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Sebagai karya ilmiah, setiap artikel dalam Jurnal Visi Pustaka tidak terhindar dari penggunaan literatur sebagai pendukung gagasan dalam artikel. Literatur pendukung yang digunakan dapat berupa artikel primer, sekunder, dan tersier. Dalam kaitannya dengan jenis literatur pendukung, menurut Rosenberg (2015), jenis literatur dibedakan menjadi: buku, artikel jurnal dan lain-lain, meliputi: a) surat kabar; b) situs internet; c) dokumen, laporan, protokol; d) konferensi, simposium, seminar; e) skripsi, tesis, disertasi; f) program radio, film, pameran; g) wawancara.

Mengutip atau menyitir literatur digunakan untuk mendukung analisa, uraian penulisan, atau sekurang-kurangnya dirangkai dengan pemikiran peneliti menjadi suatu uraian teoritis (Junandi, 2015). Literatur yang disitir tersebut digunakan sebagai tumpuan ilmiah untuk meningkatkan objektivitas dan kualitas karya ilmiah serta mengurangi tingkat subjektivitasnya (Isbandini, 2014; Rahmah, 2011). Seluruh literatur yang disitir dan digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus dicantumkan pada daftar pustaka.

Pencantuman literatur yang disitir dalam daftar pustaka merupakan suatu kode etik penelitian, yaitu pemberian kredit dan penghargaan kepada penulis yang disitir karya atau pemikirannya. Selain itu, kode etik penelitian ini dimaksudkan agar suatu karya ilmiah terhindar dari plagiasi. Literatur yang disitir dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka tersebut adalah literatur yang membahas hal terkait dengan subjek yang menjadi kajian penelitian yang ditulis peneliti (Isbandini, 2014). Literatur tersebut biasanya bersifat mutakhir dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang dikaji. Bersifat mutakhir artinya topik yang dikaji belum usang.

Untuk mengetahui tingkat keusangan suatu literatur dengan topik kajian tertentu, perlu dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengukurnya menggunakan analisis statistik, salah satunya adalah bibliometrik. Cabang bibliometrik yang digunakan untuk mengukur keusangan literatur adalah analisis sitiran.

Sitiran berasal dari kata *citation*, artinya penyebutan sebuah literatur dalam literatur lain yang terbit kemudian (Purnomowati, 2004). Reitz (dalam Istiana & Zulaikha, 2007) mengatakan bahwa sitiran adalah acuan tertulis sebuah karya atau bagian dari karya ilmiah yang mengidentifikasi secara jelas dari mana literatur acuan karya itu diperoleh. Menyitir

karya tulis, menurut Lasa bertujuan untuk membuktikan keaslian data, memperkenalkan terbitan asli dari ide dan konsep yang sedang dibahas, memperdebatkan suatu pernyataan, membenarkan suatu pernyataan, mengoreksi karya sendiri, dan mengkritik karya orang lain (Sutardji, 2003). Kajian yang membahas tentang sitiran ini dikenal dengan analisis sitiran.

Dikutip dari website Florida International University Library, analisis sitiran adalah studi sitasi/kutipan ke dan dari dokumen. Analisis sitiran merupakan studi tentang dampak dan kualitas yang diasumsikan dari sebuah artikel, penulis atau lembaga berdasarkan jumlah kali bekerja dan/ atau penulis telah dikutip oleh orang lain. Smith (1981) mengatakan analisis sitiran adalah bidang bibliometrik yang berkaitan dengan studi hubungan antara bagian atau seluruh dokumen yang dikutip dan sebagian atau seluruh dokumen kutipan. Pendapat lain mengatakan bahwa “analisis sitiran adalah kajian bibliometrika yang secara khusus mengkaji tentang sitiran yaitu melakukan analisis terhadap daftar pustaka atau bibliografi yang tercantum dalam sebuah dokumen” (Hasugian, 2005, p. 3). Lebih jauh Hayati (2016) mengatakan bahwa analisis sitiran merupakan kajian yang digunakan untuk memeriksa atau menyelidiki sejumlah sitiran dari suatu dokumen atau literatur yang ditemukan dalam daftar pustaka. Objek kajian yang sering digunakan adalah daftar pustaka atau daftar bibliografi yang berada pada akhir bab dokumen. Adapun ruang lingkup analisis sitiran mencakup literatur primer, sekunder, dan tersier.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis sitiran merupakan kajian bibliometrika yang secara khusus menyelidiki atau memeriksa hubungan antara bagian atau seluruh dokumen yang dikutip dan sebagian atau seluruh dokumen kutipan dari suatu dokumen atau literatur yang ditemukan dalam daftar pustaka.

Menurut Lasa (2009), manfaat dilakukannya analisis sitiran adalah: 1) identifikasi karya inti, 2) mengelompokkan sumber-sumber menurut literatur yang disitir, 3) mengetahui jenis-jenis literatur yang digunakan, 4) rata-rata pertumbuhan dan keusangan literatur.

Aspek yang dikaji dalam analisis sitiran dapat disesuaikan dengan kebutuhan penulis atau peneliti yang bersangkutan (Hayati, 2016), oleh karena itu setiap kajian analisis sitiran tidak selalu membahas aspek yang sama. Sutardji (2003, p. 2) menyatakan analisis sitiran dapat mengkaji aspek-aspek sebagai berikut: “(1) pola sitiran yang mencakup jumlah sitiran dan jumlah *self-citation*, serta karakteristik literatur yang disitir, meliputi jenis literatur, tahun terbit, usia, bahasa pengantar, dan peringkat majalah yang disitir; dan (2) pola kepengarangan yang mencakup pengarang tunggal dan ganda, dan penulis yang disitir.”

Seperti yang dinyatakan oleh Sutardji, salah satu aspek yang dikaji dalam pola sitiran adalah

karakteristik literatur. Karakteristik literatur ini salah satunya membahas tahun terbit literatur. Berdasarkan tahun terbit literatur inilah nantinya akan dapat diketahui rata-rata pertumbuhan dan keusangan literatur seperti yang dinyatakan oleh Lasa sebelumnya.

Kajian keusangan literatur merupakan pandangan tentang perubahan penggunaan suatu literatur dalam suatu waktu tertentu (Rahmah, 2011). Keusangan literatur menurut Hartinah yaitu penurunan dalam penggunaan suatu literatur pada suatu topik tertentu karena literatur tersebut menjadi lebih tua dalam suatu periode waktu (Isbandini, 2014). Hasugian (2005) berpendapat bahwa keusangan informasi berarti semakin jarang digunakannya suatu informasi dalam sebuah dokumen atau literatur, atau penggunaan informasi dalam literatur tersebut semakin menurun, hingga akhirnya akan tidak digunakan lagi. Secara sederhana, konsep keusangan literatur merupakan penurunan penggunaan literatur seiring dengan bertambahnya umur literatur tersebut. Dokumen yang masih dikutip setelah bertahun-tahun diterbitkan artinya dokumen tersebut rendah tingkat keusangannya, adapun dokumen yang bertahun-tahun setelah terbit menjadi jarang dikutip berarti tingkat keusangannya tinggi (Mustafa, 2010). Penurunan penggunaan literatur ini terjadi karena faktor-faktor tertentu.

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan suatu literatur menurut Maurice B. Line dalam (Mustafa, 2010) diantaranya: informasi yang terkandung dalam literatur masih sahih namun telah disitir oleh literatur yang lebih baru; informasi yang terkandung dalam literatur masih sahih namun sudah digantikan oleh karya lain yang lebih baru; informasi yang terkandung dalam literatur masih sahih namun terdapat pada bidang/subjek yang semakin tidak diminati; informasi yang terkandung dalam literatur tidak lagi sahih. Terkait keusangan literatur, ada pula tipe keusangan literatur yang dikenal.

Hartinah mengemukakan ada dua tipe keusangan dokumen atau literatur, yaitu *obsolescence synchronous* dan *obsolescence diachronous*. Ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur yang dihitung dengan memeriksa tahun terbitan referensi literatur tersebut adalah pengertian dari *obsolescence synchronous*. Adapun *Obsolescence diachronous* adalah ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur yang diketahui dengan memeriksa tahun terbit dari sitiran yang diterima literatur tersebut. *Half life* atau paro hidup literatur merupakan ukuran dari *obsolescence diachronous* (Hasugian, 2005).

Paro hidup literatur adalah usia dari separo literatur yang digunakan dalam sebuah bidang studi. Paro hidup juga dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan literatur, atau bisa dikatakan pertumbuhan ilmu. Usia paro hidup dari sebuah literatur dalam suatu bidang ilmu akan berbanding lurus dengan kecepatan pertumbuhan bidang ilmu tersebut. Sulisty-Basuki dalam (Isbandini, 2014)

mengatakan, “Paro hidup menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur, dengan sendirinya pertumbuhan ilmu, sehingga semakin muda usia paro hidup sebuah dokumen suatu bidang ilmu, semakin cepat pertumbuhan ilmu tersebut”. Hal serupa juga dikatakan oleh Rahmah (2011) yang menyatakan bahwa keusangan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kemutakhiran dan kecepatan pertumbuhan literatur, dan dengan sendirinya menunjukkan pertumbuhan bidang ilmu. Semakin muda usia keusangan literatur suatu bidang ilmu, maka semakin cepat perkembangan ilmu tersebut. Perhitungan dalam menentukan paro hidup literatur adalah dengan menggunakan perhitungan statistika yaitu perhitungan nilai tengah atau median tahun dari seluruh tahun literatur yang disitir dalam sebuah dokumen.

Sebelum melakukan perhitungan paro hidup literatur, maka perlu dilakukan pengurutan semua referensi yang digunakan oleh semua literatur mulai dari yang tertua sampai yang terbaru. Setelah itu, mencari median yang membagi daftar bibliografi yang sudah terurut menjadi dua masing-masing 50%. Median inilah yang menunjukkan paro hidup literatur (Hartinah, dalam Isbandini, 2014).

Beberapa kajian penelitian yang membahas tentang pertumbuhan literatur pernah dilakukan oleh Alvarado (2016), Maranna (2016), dan Kirtania (2018). Mereka sama-sama membahas mengenai pertumbuhan literatur suatu bidang tertentu menggunakan kajian bibliometrik. Adapun Junandi (2015) dan Sopari (2016) melakukan analisis penggunaan literatur sebagai bahan rujukan dan karakteristik serta keusangan literatur yang dimanfaatkan menggunakan analisis sitiran. Kajian analisis sitiran untuk mengukur pertumbuhan literatur bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi di Indonesia khususnya masih tergolong langka. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya justru menganalisis literatur yang berupa artikel jurnal, skripsi ataupun tesis pada bidang ilmu lain selain bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang analisis pertumbuhan literatur jurnal berdasarkan analisis sitiran karya ilmiah pada jurnal *Visi Pustaka* tahun 2014-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan literatur jurnal pada bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk literatur yang disitir, pengarang yang sering disitir, serta kemutakhiran literatur jurnal yang disitir dalam karya ilmiah *Jurnal Visi Pustaka* tahun 2014-2019.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecepatan pertumbuhan literatur pada karya ilmiah *Jurnal Visi Pustaka* Tahun 2014-2019. Perhitungan kecepatan pertumbuhan

literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sitiran. Analisis sitiran adalah salah satu desain kajian bibliometrik yang menyelidiki hubungan antara bagian atau seluruh dokumen yang dikutip dari suatu dokumen atau literatur yang ditemukan pada daftar pustaka (Hasugian, 2005; Hayati, 2016). Kajian bibliometrik merupakan kajian kuantitatif dan bersifat statistik yang penerapannya dilakukan pada berbagai aspek jurnal hasil penelitian atau literatur pada suatu topik (Rahayu & Tupan, 2018). Karena penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu mencari keterhubungan dan juga menggunakan rumus statistik dalam perhitungannya, penelitian ini lebih cenderung mengarah kepada penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin menguji teori-teori tertentu dengan melihat hubungan antarvariabel. Variabel diukur sehingga ditemukan data yang berupa angka kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik (Nugrahani, 2014). Dari ciri tersebut diketahui bahwa penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dibanding pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak cocok menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian kualitatif peneliti akan mengeksplorasi dan mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam dari suatu fenomena (Subadi, 2006; Nugrahani, 2014), sehingga tidak sesuai dengan latar belakang penelitian yang akan dikerjakan.

Populasi dalam penelitian ini berupa karya ilmiah *Jurnal Visi Pustaka* tahun 2014-2019 yang berjumlah 132 artikel. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik sampel jenuh. Maka sampel penelitian ini pun sama seperti jumlah populasi penelitian yaitu 132 artikel. Teknik pengambilan dan perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusur dan memperoleh data yang diperlukan melalui data yang sudah tersedia, yang biasanya berupa data statistik, produk keputusan atau kebijakan, agenda kegiatan, dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian (Hikmat, 2011). Metode dokumentasi digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk menelusur dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang dijadikan sebagai sumber data berasal dari artikel *Jurnal Visi Pustaka* tahun 2014-2019. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua edisi dan volume *Jurnal Visi Pustaka* tahun 2014-2019, dengan mengunduh di <https://ejournal.perpusnas.go.id/> untuk *Jurnal Visi Pustaka* tahun 2016-2019, dan mengirimkan email pada pustakawan referensi Perpustakaan Nasional RI untuk *Jurnal Visi Pustaka* tahun 2014-2015.
2. Memeriksa dan mengumpulkan judul artikel dan daftar pustaka.
3. Setelah seluruh data terkumpul, akan dilakukan kodifikasi dengan dibuatkan lembar kerja

berbentuk tabel menggunakan Microsoft Excel. Untuk keperluan tersebut dibuat lembar kerja yang memuat lima kolom meliputi nomor urut, kode artikel, nama penulis, judul artikel, dan jumlah sitiran.

- Selanjutnya membuat tabel literatur yang disitir dalam lembar kerja, terdiri dari kolom nomor urut, kode artikel, nama penulis yang disitir, judul literatur yang disitir, jenis literatur dan tahun terbit. Pada kolom jenis literatur dibagi menjadi empat kategori yaitu buku, artikel, dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis sitiran dan rumus statistika yaitu median. Rumus median digunakan untuk menghitung nilai paro hidup sebuah literatur yang akan menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur tersebut. Adapun tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengurutkan semua sitiran yang berbentuk jurnal berdasarkan tahun terbit.
- Menentukan nilai kelas (K) dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dan menghitung interval (i) dengan rumus $i = \frac{\text{data tahun terbesar} - \text{data tahun terkecil}}{K}$
- Membuat tabel distribusi frekuensi tahun terbit literatur yang disitir meliputi Nomor, Tahun Terbit Literatur, Jumlah Sitiran, Frekuensi Kumulatif. Tabel ini akan digunakan untuk menghitung data yang akan dibutuhkan dalam perhitungan rumus median atau nilai tengah.
- Membuat pembagian kelompok tahun terbit berdasarkan hasil perhitungan dari nilai kelompok dan interval.
- Menghitung jumlah sitasi yang diterima masing-masing kelompok tahun terbit literatur.
- Menyajikan hasil perhitungan ke dalam tabel distribusi frekuensi tahun terbit literatur
- Menghitung frekuensi kumulatif berdasarkan sajian jumlah sitasi yang diterima masing-masing kelompok tahun terbit literatur yang diisitir tabel distribusi frekuensi tahun terbit literatur
- Menentukan nilai $\frac{n}{2}$
- Menentukan letak bilangan dari hasil frekuensi kumulatif $\frac{n}{2}$
- Menghitung paro hidup literatur menggunakan rumus perhitungan statistika seperti yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Md = Lmd + \left(\frac{Jmd}{Fmd} \right)$$

Keterangan:

Md = Median tahun sitiran

Lmd = Batas bawah kelas median pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

Jmd = Selisih $\frac{n}{2}$ dengan frekuensi kumulatif sebelum mengandung $\frac{n}{2}$

Fmd = Frekuensi pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

i = Interval (Panjang Kelas)

(Sturges dalam Syamsudin, 2002)

- Menghitung usia paro hidup literatur dengan rumus $Xn - Md$, dengan Xn adalah tahun termuda dan Md adalah nilai median yang telah dihitung sebelumnya.
- Paro hidup literatur menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur (Sulistyo-Basuki dalam Isbandini, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Jumlah Sitiran dan Bentuk Literatur yang Disitir

Setiap artikel pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 memiliki jumlah sitiran yang berbeda. Jumlah sitiran pada setiap artikel ini bergantung pada jumlah informasi yang digunakan dalam penulisan artikel. Berdasarkan data penelitian pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 terdapat sejumlah 132 artikel dengan jumlah sitiran sebanyak 1.726 sitiran. Rata-rata penggunaan sitiran per artikel adalah 13 sitiran. Rincian jumlah sitiran pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Sitiran pada Jurnal Visi Pustaka 2014-2019

Tahun	Jumlah Artikel	Jumlah Sitiran	Rata-rata Sitiran
2014	27	327	12
2015	21	235	11
2016	21	262	12
2017	21	243	12
2018	21	318	15
2019	21	341	16
Total	132	1.726	13

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sitiran dan rata-rata sitiran pertahun memiliki jumlah yang berbeda. Hal ini karena dalam menyitir suatu literatur disesuaikan dengan kebutuhan penulis atau peneliti. Sehingga dalam setiap artikel pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 memiliki jumlah sitiran yang berbeda-beda pula.

Selain memiliki jumlah sitiran yang berbeda, sitiran yang terdapat dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 juga memiliki bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam hal ini, seluruh sitiran yang terdapat pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 dikategorikan ke dalam tiga jenis bentuk menurut Rosenberg (2015), yaitu buku, artikel, dan lain-lain (meliputi surat kabar; situs internet; dokumen, laporan, protokol; konferensi, simposium, seminar; skripsi, tesis, disertasi; program radio, film, pameran; wawancara).

Berdasarkan jenis bentuk sumber informasi menurut Rosenberg, diketahui bahwa dari 1.726

sitiran sebanyak 562 sitiran atau sebesar 33% sitiran berasal dari buku, sebanyak 621 sitiran atau sebesar 36% sitiran berasal dari artikel jurnal, dan sisanya yaitu sebanyak 543 sitiran atau sebesar 31% sitiran berasal dari sumber lainnya. Rincian bentuk literatur yang disitir dalam Visi Pustaka tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Bentuk Literatur yang Disitir pada Jurnal Visi Pustaka 2014-2019

Tahun	Buku	Jurnal	Lain-lain
2014	112	81	134
2015	79	86	70
2016	87	99	76
2017	114	58	71
2018	69	140	109
2019	101	157	83
Jumlah	562	621	543
Total	1.726		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 bentuk literatur yang paling sering disitir adalah bentuk lain-lain. Bentuk lain-lain ini meliputi terbitan pemerintah, surat kabar, termasuk juga artikel lepas dari internet, dan lainnya. Hal ini menandai bahwa pada tahun 2014, sumber artikel lepas dari internet masih banyak dimanfaatkan sebagai sumber referensi. Adapun referensi dari artikel jurnal masih rendah pemanfaatannya dalam penulisan artikel pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014.

Pada tahun 2015 bentuk literatur yang disitir yaitu buku, artikel jurnal dan sumber lainnya hampir bisa dikatakan seimbang porsi pemanfaatannya. Meski begitu, bentuk literatur jurnal menempati peringkat pertama dalam pemanfaatannya, lalu diikuti buku dan terakhir sumber lainnya. Penulis yang berkontribusi dalam penulisan artikel Jurnal Visi Pustaka tahun 2015 ini nampaknya sudah semakin paham bahwa artikel ilmiah yang baik adalah artikel yang mencantumkan sumber-sumber dari sumber yang kredibel salah satunya artikel jurnal. Porsi jenis sitiran pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2015 ini diikuti oleh Jurnal Visi Pustaka tahun 2016. Hanya saja pada tahun 2016 jumlah sitirannya meningkat lebih banyak dibanding tahun sebelumnya.

Pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2017 terjadi perubahan *trend* dalam menyitir atau memanfaatkan sumber referensi berdasarkan bentuk literaturnya. Pada tahun 2017, para penulis yang berkontribusi lebih banyak memanfaatkan buku sebagai sumber referensi. Jumlahnya bahkan hampir dua kali lipat dari artikel jurnal yang dimanfaatkan sebagai referensi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh judul atau tema penelitian dari masing-masing artikel Jurnal Visi Pustaka tahun 2017 yang belum banyak dikaji atau bahkan tidak populer pada artikel jurnal dan hanya

ditemukan di dalam buku atau sumber artikel lepas di internet. Berbanding terbalik dengan tahun 2017, pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2018 *trend* dalam menyitir literatur lebih condong ke literatur berbentuk artikel jurnal. Jumlah artikel jurnal yang dimanfaatkan berjumlah dua kali lipat dari referensi yang berasal dari buku. Bahkan buku berada diperingkat terakhir setelah sumber lainnya yang dimanfaatkan pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2018 ini. Nampaknya pada tahun 2018 ini tema penelitian yang diangkat dalam Jurnal Visi Pustaka merupakan tema-tema baru yang hanya bisa ditemukan di artikel jurnal dan sumber internet lainnya sehingga belum banyak buku yang bisa dimanfaatkan terkait tema yang ditulis.

Kemudian, sama seperti tahun 2018, pada tahun 2019 artikel jurnal masih berada pada tingkat pertama dalam hal pemanfaatannya sebagai sumber referensi pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2019. Hal ini juga dapat dijadikan indikator bahwa para kontributor dalam penulisan artikel Jurnal Visi Pustaka semakin hari semakin paham tentang pentingnya menggunakan sumber-sumber yang kredibel dalam penulisan artikel ilmiah, salah satunya adalah artikel jurnal itu sendiri. Penyebab dari meningkatnya pemanfaatan artikel jurnal sebagai sumber referensi ini salah satunya adalah kemudahan akses sumber referensi yang digunakan. Kemajuan teknologi dan juga dukungan dari berbagai instansi yang menyediakan *database* jurnal *online* yang dapat diakses secara gratis misalnya e.resources.perpusnas.go.id yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional RI juga berperan dalam hal ini.

Walau setiap tahun jenis literatur yang disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 memiliki jumlah yang berbeda, namun secara keseluruhan, artikel jurnal menduduki peringkat pertama sebagai sumber referensi yang paling banyak digunakan. Peringkat kedua adalah buku sebagai bentuk sitiran terbanyak, dan sisanya berupa bentuk lain-lain menempati peringkat terakhir.

3.2 Keusangan Literatur dan Pertumbuhan Literatur Jurnal

Penentuan nilai keusangan literatur dalam penelitian ini tidak mengikutsertakan literatur yang tidak memiliki tahun terbit dan hanya menghitung keusangan literatur bentuk artikel jurnal. Perhitungan keusangan literatur yang hanya berbentuk artikel jurnal dilakukan karena literatur berbentuk artikel jurnal adalah literatur yang memiliki tingkat pertumbuhan dan keusangan yang cenderung lebih tinggi atau cepat perubahannya dibanding literatur berbentuk buku ataupun bentuk literatur lainnya. Dari total sitiran berbentuk artikel jurnal yaitu 621 sitiran, terdapat 1 artikel yang tidak memiliki tahun terbit, maka jumlah artikel jurnal yang dihitung sejumlah 620. Proses penghitungan usia paro hidup literatur sebelumnya telah dibahas dalam metode penelitian. Penulis memisahkan perhitungan usia paro hidup literatur jurnal berdasarkan tahun terbit jurnal Visi Pustaka yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan

2019. Hal ini dilakukan karena terdapat perbedaan tahun publikasi tertua dan termuda pada setiap tahunnya.

Setelah melalui perhitungan menggunakan rumus median, maka diketahui paro hidup literatur jurnal pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Paro Hidup Literatur Jurnal pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019

Tahun	Paro hidup
2014	6
2015	4
2016	5
2017	5
2018	6
2019	6
Rata-rata	5,3

Usia paro hidup literatur yang disitir dapat menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur (Sulistyo-Basuki dalam Isbandini, 2014). Rata-rata paro hidup literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa kecepatan pertumbuhan literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Pertumbuhan literatur yang menunjukkan usia 5,3 tahun dapat dikatakan cukup cepat jika melihat pada derajat acuan kemutakhiran suatu terbitan yaitu 10 tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 8).

3.3 Kemutakhiran Literatur

Sitiran akan dianggap usang apabila tahun terbit literatur yang disitir lebih kecil dari tahun median. Berdasarkan usia paro hidup literatur jurnal yang telah diketahui sebelumnya, maka kemutakhiran literatur jurnal setiap tahun memiliki tingkat atau usia yang berbeda. Berikut adalah rincian kemutakhiran literatur jurnal yang disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019.

Tabel 4. Tabel Kemutakhiran Literatur Jurnal yang Disitir

Tahun	Mutakhir		Tidak Mutakhir	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
2014	40	50%	40	50%
2015	51	59,30%	35	40,90%
2016	53	53,53%	46	46,46%
2017	32	55,17%	26	44,82%
2018	87	62,14%	57	39,58%
2019	96	61,14%	61	38,85%
Total	359	57,90%	261	42,10%

Jurnal Visi Pustaka tahun 2014 memiliki nilai median 2008, sehingga literatur jurnal yang disitir sebelum tahun 2008 bersifat usang atau tidak mutakhir. Presentase kemutakhiran literatur jurnal yang disitir pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2014 sebesar 50%. Adapun tahun 2015 dan tahun 2016 memiliki nilai median yang sama yaitu 2011, maka literatur jurnal bersifat tidak mutakhir apabila terbit sebelum tahun 2011. Presentase kemutakhiran literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2015 adalah 59,30% dan tahun 2016 adalah 53,53%. Jurnal Visi Pustaka yang terbit tahun 2017 dan 2018 memiliki usia paro hidup literatur jurnal yang berbeda, namun memiliki nilai median yang sama yaitu 2012. Artikel jurnal yang disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2017 dan 2018 akan bersifat mutakhir apabila terbit pada tahun 2012 dan setelahnya. Presentase kemutakhiran literatur jurnal yang disitir pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2017 adalah 55,17%, adapun presentase kemutakhiran literatur jurnal yang disitir pada Jurnal Visi Pustaka tahun 2018 adalah 62,14%. Jurnal Visi Pustaka tahun 2019 memiliki nilai median 2013, sehingga literatur jurnal yang disitir pada tahun 2013 dan setelahnya dapat bersifat mutakhir. Dengan kata lain, sebanyak 38,85% literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2019 bersifat tidak mutakhir atau usang.

Secara keseluruhan, kemutakhiran literatur jurnal yang disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 sebanyak 359 literatur atau sekitar 57,90% bersifat mutakhir dan sisanya sebanyak 261 atau sekitar 42,10% bersifat tidak mutakhir atau dapat dikatakan usang. Meski demikian, konsep keusangan literatur merupakan konsep yang relatif, sehingga hasil ini tidak mengharuskan suatu penelitian untuk menyitir jurnal terbitan terbaru. Hal yang terpenting adalah relevansi suatu literatur yang disitir pada penelitian yang dilakukan.

3.4 Penulis yang Paling Sering Disitir

Penulis yang dimaksud adalah penulis atau pengarang yang berupa nama orang dan merupakan nama pengarang utama. Adapun nama penulis atau pengarang yang berupa lembaga, badan institusi, atau lainnya tidak diikutsertakan dalam analisis. Acuan dalam menentukan penulis yang paling sering disitir adalah berdasarkan frekuensi sitiran. Menurut Hasugian (2005), penulis yang paling sering disitir adalah penulis yang frekuensi sitirannya lebih dari 5 kali. Penulis yang frekuensi sitirannya berjumlah 5 atau kurang tidak dapat dikatakan sebagai pengarang yang paling sering disitir.

Berdasarkan 621 artikel jurnal yang disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019, terdapat 494 nama pengarang utama. Berdasarkan hasil analisis, nama penulis utama artikel jurnal yang sering disitir sebanyak 6 orang. Keenam penulis tersebut adalah Sutardji yang disitir sebanyak 9 kali, Sulistyo-Basuki yang disitir sebanyak 8 kali, Tupan dan Sri Purnomowati yang masing-masing disitir sebanyak 7

kali, serta Abdul R. Saleh dan K. Subramanyam yang masing-masing disitir sebanyak 6 kali. Adapun sebanyak 488 penulis telah disitir 5 dan/atau kurang dari 5 kali, dengan rincian 5 nama penulis disitir sebanyak 5 kali, 7 nama penulis disitir sebanyak 4 kali, 5 nama penulis disitir sebanyak 3 kali, 36 penulis disitir sebanyak 2 kali dan sisanya sebanyak 435 nama penulis disitir 1 kali. Berikut adalah 6 nama penulis yang paling sering disitir beserta judul artikel yang disitir dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019.

Tabel 5. Tabel Nama Penulis yang Paling Sering Disitir

No	Nama	Judul Artikel	Jumlah
1.	Sutardji (9)	Produktivitas Pustakawan Kementerian Pertanian (2011)	1
		Produktifitas Publikasi Peneliti Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian (2012)	3
		Analisis Bibliometric pada Buletin Palawija (2014)	4
		Hubungan antara Tingkat Pendidikan Peneliti dengan Dokumen yang Disitir pada Karya Ilmiah (2004)	1
2.	Sulistyo-Basuki (8)	Kolaborasi Pengarang Sebuah Kajian Bibliometrik (1990)	1
		Terbitan Elektronik dalam Kaitannya dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 (2009)	1
		Komunikasi Ilmiah: Dari Surat Pribadi Sampai Majalah (1989)	1
		Dari Bibliometrika Hingga Informatika (2020)	1
		Kolaborasi Penulis Kedokteran, Kajian Atas Artikel dalam Grenskundig Tijdschrift Voor Nederlandsch Indie” dan “The Journal of Indonesian Medical Association (1999)	1
		Bibliometrika, sainsmetrika dan informatika (2002)	2
		<i>Digitisation of collections in Indonesian academic libraries</i> (2004)	1
3.	Tupan (7)	Kajian Sebaran Karya Ilmiah Peneliti LIPI yang Diindeks oleh Data Base Scopus (2013)	1
		Analisis Karya Ilmiah Peneliti LIPI pada Jurnal International Science Direct (2015)	4
		Analisis Publikasi Ilmiah Peneliti LIPI yang Terindeks Di Scopus: Studi Bibliometrik Dengan Vosviewer (2016)	2

4.	Sri Purnomowati (7)	Pola Kepengarangan dan Pola Sitiran Tiga Judul Majalah Indonesia Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (2008)	2
		Impac Factor: Kriteria Jurnal Internasional (2007)	1
		Indikator Kinerja Perpustakaan Sesuai ISO 11260-1998 (2001)	1
		Ciri-ciri Kepengarangan dan Penggunaan Literatur dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-ilmu Sosial (2004)	3
5.	Abdul R. Saleh (6)	Peran Pustakawan dalam Diseminasi Informasi Kepala Peneliti Via Jurnal Elektronik Lokal: Kasus Perpustakaan IPB (2009)	1
		Kondisi sumberdaya manusia di Perpustakaan IPB: antara harapan dan kenyataan (2004)	1
		Studi Bibliometrika pada Jurnal Standardisasi Pasca Terakreditasi (2011 – 2015) (2019)	2
		Kajian Sebaran Topik Penelitian Bidang Peternakan yang dimuat di Jurnal Ilmiah Media Peternakan (2010)	1
		Distribusi Dokumen Standar Nasional Indonesia kepada Masyarakat melalui Layanan Perpustakaan (2018)	1
6.	K.Subramanyar (6)	Bibliometrics Studies of Research Collaboration: A Review (1983)	6

Penulis yang paling sering disitir dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah penulis yang terkenal dan ahli dibidangnya, mutu tulisannya sudah diakui, serta tingkat produktivitasnya tinggi. Seperti Sutardji, meski namanya belum dapat ditemukan dalam *Google Scholar* dan jurnal tempat artikelnya dimuat belum terakreditasi oleh SINTA namun nama Sutardji sangat dikenal ketika membahas topik bibliometrik, sehingga masih sering dikutip. Kategori jurnal yang memuat artikel yang disitir juga mempengaruhi dalam pemilihan artikel yang akan disitir. Seperti artikel K. Subramanyam yang disitir pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019, pada *Google Scholar terlihat* telah dirujuk sebanyak 1.200 kali karena jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan merupakan jurnal internasional bereputasi yang telah terindeks dalam *website Scimago Journal & Country Rank*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 1.726 jumlah sitiran yang ditemukan dalam Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019, sebesar

- 562 atau 33% berasal dari buku, 621 atau 36% berasal dari artikel jurnal, dan sebanyak 543 atau 31% berasal dari sumber lainnya.
2. Keusangan atau paro hidup literatur akan menunjukkan kecepatan pertumbuhan literaturnya. Dalam hal ini, Jurnal Visi Pustaka tahun 2014-2019 memiliki keusangan atau paro hidup yang berbeda setiap tahunnya. Jurnal Visi Pustaka tahun 2014 memiliki paro hidup sebesar 6 tahun, artinya pertumbuhan literatur jurnalnya sebesar 6 tahun. Jurnal Visi Pustaka tahun 2015 memiliki keusangan atau paro hidup literatur jurnal sebesar 4 tahun. Jurnal Visi Pustaka tahun 2016 dan 2017 memiliki keusangan atau paro hidup literatur jurnal yang sama yaitu sebesar 5 tahun. Jurnal Visi Pustaka tahun 2018 dan 2019 juga memiliki paro hidup atau keusangan literatur jurnal sebesar 6 tahun.
Rata-rata paro hidup literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa kecepatan pertumbuhan literatur jurnal yang dimanfaatkan dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah 5,3 tahun. Pertumbuhan literatur yang menunjukkan usia 5,3 tahun dapat dikatakan cukup cepat jika melihat pada derajat acuan kemutakhiran suatu terbitan yaitu 10 tahun.
 3. Literatur dikatakan mutakhir apabila tahun terbit literatur yang disitir lebih besar atau sama dengan tahun median atau paro hidup literatur. Secara deskriptif, sitiran yang ada dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 sebanyak 57,90% bersifat mutakhir dan sisanya sebanyak 42,10% bersifat tidak mutakhir. Meski demikian, konsep keusangan literatur merupakan konsep yang relatif, sehingga hasil ini tidak mengharuskan suatu penelitian untuk menyitir jurnal terbitan terbaru. Hal yang terpenting adalah relevansi suatu literatur yang disitir pada penelitian yang dilakukan.
 4. Nama penulis utama artikel jurnal yang sering disitir berjumlah 6 orang. Keenam penulis tersebut adalah Sutardji yang disitir sebanyak 9 kali, Sulisty-Basuki yang disitir sebanyak 8 kali, Tupan dan Sri Purnomowati yang masing-masing disitir sebanyak 7 kali, serta Abdul R. Saleh dan K. Subramanyam yang masing-masing disitir sebanyak 6 kali. Penulis yang paling sering disitir dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019 adalah penulis yang terkenal dan ahli dibidangnya, mutu tulisannya sudah diakui, serta tingkat produktivitasnya tinggi. Seperti Sutardji, meski namanya belum dapat ditemukan dalam *Google Scholar* dan jurnal tempat artikelnya dimuat belum terakreditasi oleh SINTA namun nama Sutardji sangat dikenal ketika membahas topik bibliometrik, sehingga masih sering dikutip. Kategori jurnal yang memuat artikel yang disitir juga mempengaruhi dalam pemilihan artikel

yang akan disitir. Seperti artikel K. Subramanyam yang disitir pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2014-2019, pada *Google Scholar terlihat* telah dirujuk sebanyak 1.200 kali karena jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan merupakan jurnal internasional bereputasi yang telah terindeks dalam *website Scimago Journal & Country Rank*.

Daftar Pustaka

- Hasugian, J. (2005). Analisis Sitiran Terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Pustaka*, 1(2), 1–11. Retrieved from <http://ced.petra.ac.id/index.php/pus/article/view/17246>
- Hayati, N. (2016). Citation Analisis as a Tool of Library Collections Evaluation. *Record and Library Journal*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.20473/rj.v2-i1.2016.1-15>
- Husna, J. (2018). Pengaruh Perilaku Asertif Pustakawan Dalam. *Anuva*, 2(4), 437–449. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva%0A> PENGARUH
- Isbandini, I. (2014). Evaluasi Literatur dengan Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Skripsi Jurusan Manajemen Hutan Tahun 2008 di Perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(2), 14–23. <https://doi.org/10.22146/bip.8831>
- Istiana, P., & Zulaikha, S. R. (2007). Analisis Sitiran terhadap Skripsi Jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh Fakultas Geografi Tahun 2005 dan Ketersediaannya di Perpustakaan Fakultas Geografi UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(6), 1–13. <https://doi.org/10.22146/bip.8270>
- Junandi, S. (2015). Analisis Sitiran Karya Ilmiah Pustakawan Indonesia pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2008-2013. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(1), 44–53. <https://doi.org/10.22146/bip.8840>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Maharani, S. D. (2004). Klonasi Manusia, Teknologi, dan Dehumanisasi. *Jurnal Filsafat*, 14(1), 13–29. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31335>
- Mustafa, B. (2010). Obsolence: mengenal konsep keusangan literatur dalam dunia kepustakawanan. *Perpustakaan Institut Pertanian Bogor*, 1–10. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139>

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Retrieved from <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Priyanto, S. (2013). Repositori Lembaga : Model Komunikasi Ilmiah Baru. *Lokakarya Nasional Dokumentasi Dan Informasi PDII-LIPI*, 15–29. Retrieved from <http://pdii.lipi.go.id/loknas/index.php/conference/loknas2017/paper/viewPaper/41>
- Purnomowati, S. (2003). Penampilan Majalah Ilmiah: Standar Dan Penerapannya. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27(1), 20–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.68>
- Purnomowati, S. (2004). Ciri-Ciri Kepengarangan Dan Penggunaan Literatur Dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-Ilmu Sosial. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 28(1), 15–29. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v28i1.45>
- Rahayu, R. N., & Tupan, T. (2018). Studi Bibliometrika Jurnal Penelitian Politik 2013 – 2017. *Media Pustakawan*, 25(3), 52–56. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/217/209>
- Rahmah, E. (2011). Kajian Bibliometrika Menggunakan Analisis Sitiran terhadap Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2005-2009. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Seni*, 12(2), 119–138. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v12i2.3916>
- Rosenberg, Z. (2015). Citation Analysis of M.A. Theses and Ph.D. Dissertations in Sociology and Anthropology: An Assessment of Library Resource Usage. *Journal of Academic Librarianship*, 41(5), 680–688. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015.05.010>
- Smith, L. C. (1981). Citation analysis. *Library Trends*, 83–106. Retrieved from <https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/7190/?sequence=1>
- Sulistyo-Basuki. (2016). Dari Bibliometrika Hingga Informatik. *Media Pustakawan*, 26(1), 7–14. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/836>
- Sutardji. (2003). Pola sitiran dan pola kepengarangan pada jurnal penelitian pertanian tanaman pangan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12(1), 1–9. Retrieved from <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p121031.pdf>